

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa.

Proses pembelajaran menjadi hal penting yang menjadi satu kesatuan dalam berlangsungnya proses pendidikan dengan menempatkan guru sebagai pemegang peran utama. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.²

Salah satu tugas guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan inovasi perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Yaitu dengan memilih cara mengajar yang baik agar mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 125 :



 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

 وَجَدَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 10.

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 36.

dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S.An-Nahl : 125)³

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan seorang guru harus menggunakan cara yang baik dalam menyampaikan materi dengan menyesuaikan para siswanya agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Terdapat banyak cara yang dapat ditempuh guru untuk menarik perhatian siswa dalam belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang digunakan haruslah dapat membuat siswa lebih antusias untuk belajar dan dapat membangun lingkungan belajar yang nyaman serta mendukung kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari keberhasilannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh bagaimana guru menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁴ Sebab itulah pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mendukung proses pembelajaran yang berjalan efektif dan efisien. Serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat.

Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran ini mengutamakan kerjasama kelompok. Menurut Agus Suprijono, pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁵

Cooperatif learning atau pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk

³ *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama, 1971), 785.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 13-14.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm 73.

mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang berifat *heterogen*.⁶

Salah satu strategi *time token* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *time token* ini, guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa diminta untuk berkelompok 4-6 orang dan per siswa diberi kupon bicara oleh guru. Setelah itu siswa diberikan tugas guru lalu dikerjakan secara berkelompok, dan setelah selesai tiap siswa yang di minta ke depan menjawab dari tugasnya, siswa harus menyerahkan kupon bicara untuk menjawabnya. Satu kupon diberikan waktu kurang lebih 30 detik. Dan selama siswa masih mempunyai kupon bicara, ia harus menghabiskannya.⁷

Pembelajaran kooperatif ini sudah banyak diterapkan di MTs/SMA. Menurut Ibu Sri Hartutik selaku guru fiqih MTs Miftahul Huda, sudah pernah menggunakan model pembelajaran *time token* ini, akan tetapi beliau tidak sering menggunakannya, sesekali untuk mengasah pikiran saja. Akan tetapi, dengan menggunakan model pembelajaran ini pun ada kendala yang ditemukan jika siswa dimodel dengan pembelajaran yang berkelompok salah satunya adalah siswa yang cenderung pandai enggan jika disatukan dengan temannya yang kurang pandai dan yang kurang pandai pun merasa minder jika digabungkan dengan temannya yang pandai.⁸ Suatu keberhasilan pembelajaran pada umumnya dinilai dari perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan bermakna. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menarik yang mampu memberikan pemahaman yang bermakna untuk siswa. Agar model pembelajaran

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 174.

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 216-217.

⁸ Hasil observasi dengan Sri Hartutik selaku Guru fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, Pada Tanggal 18 November 2019.

yang sudah dipilih dapat berhasil maka guru dituntut untuk terampil dan cekatan dalam menyajikan materi pembelajaran.

Faktanya, kualitas pembelajaran yang banyak ditemui saat ini masih belum optimal. Hal itu ditandai dengan proses pembelajaran yang belum tercapai secara optimal. Pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik bidang studi mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri., sehingga akibatnya berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Kondisi tersebut juga terjadi dalam pembelajaran fiqih.

Fiqih merupakan salah satu ilmu pokok yang harus dipelajari oleh setiap muslim. Karena dasar kajian fiqih sejatinya membahas mengenai hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia beserta dalil-dalilnya yang terinci. Dalil-dalil tersebut digunakan untuk menetapkan hukum-hukum cabang yang berhubungan dengan perbuatan manusia di dunia.⁹ Maka dari itu sebagai peserta didik harus mampu memahami materi pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih agar bisa mengetahui hukum-hukum yang sudah ditentukan oleh Allah SWT dan tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai.

Berita mengabarkan bahwa peserta didik sulit memahami materi pembelajaran disebabkan karena kurangnya penguasaan kompetensi pedagogik guru, dalam seminar Nasional di Auditorium Universitas Negeri Padang menyatakan bahwa sangat menyayangkan kompetensi guru di Indonesia yang masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut tercermin dalam tindakan kelas bahwa guru masih rendah dalam penguasaan materi, dan pedagogik yang mengakibatkan siswa sulit mencerna materi yang disampaikan sehingga kemampuan berpikir siswa rendah.¹⁰

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Hal tersebut terbukti dengan kurang aktifnya peserta didik dalam menjawab pertanyaan tentang

⁹ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

¹⁰ “Amich Alhumaimi, Kompetensi Guru Dinilai Masih Rendah”, Metro Andalas, 20 November 2019, <https://www.metroandalas.co.id/berita-kompetensi-guru-dinilai-masih-rendah.html>

masalah-masalah di lingkungan sekitar pada proses pembelajaran. Selain itu, dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik.¹¹

Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan guru dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif, salah satunya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Sebagaimana berpikir kritis menurut Ennis merupakan suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini dan dilakukan.¹² Dan pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan dan keputusan yang dapat dikomunikasikan oleh pendengar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penulis memilih model pembelajaran *time token* yang didasarkan pada pertimbangan model ini diasumsikan dapat memberi pengaruh baik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka dari itu, penulis tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus 2019/2020**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *time token* pada pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX dalam mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus 2019/2020?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus 2019/2020?

¹¹ Hasil observasi dengan Ibu Sri Hartutik S.Pd selaku Guru fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, Pada Tanggal 18 November 2019.

¹² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikiri* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *time token* pada pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX dalam mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus 2019/2020.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Sebagai pembuktian, jika penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terlaksana dengan baik, maka akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis fiqih pada peserta didik dengan baik pula.
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi Madrasah
Sebagai bahan masukan dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai penggunaan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas IX MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.
 - b. Bagi Guru
Penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada guru agar senantiasa memberikan inovasi dalam proses pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *time token* di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus..

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *time token* di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori dari penulisan skripsi yang terdiri dari: pengertian kemampuan berpikir kritis, indikator berpikir kritis, pengertian berpikir kritis fiqih, pengertian model pembelajaran kooperatif, ciri-ciri pembelajaran kooperatif, pengertian model pembelajaran *time token*, langkah-langkah model pembelajaran *time token*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *time token*, indikator model pembelajaran *time token*. Selain itu, di dalam bab ini juga dicantumkan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, uji asumsi klasik, dan analisis data .

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, analisis uji asumsi klasik, analisis data, analisis lanjut, pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

